

Pengertian Belajar

Dalam kehidupan di dunia, manusia tidak akan terlepas dengan belajar. Terlebih jika seseorang mulai masuk pendidikan formal, ia akan sangat akrab dengan kata belajar. Sebab dalam pendidikan formal belajar sudah seperti bagian yang tidak terpisahkan lagi. Belajar dapat dilakukan oleh seseorang pada pagi, siang, dan malam hari. Karena belajar dapat dilakukan sesuai dengan keinginan masing-masing individu manusia.

Tetapi tidak semua orang ketika ditanyakan makna kata belajar dapat menjelaskan dengan baik dan jelas. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman yang jelas mengenai belajar. Sehingga dapat menghindari kekeliruan mengenai belajar. Untuk masalah pengertian belajar, para ahli yaitu yang ahli di bidang psikologi dan juga pendidikan telah menyampaikan pendapat mereka mengenai pengertian belajar. Menurut James. O. Whittaker dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:12) merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Lalu menurut Crocbach dalam buku yang sama (hlm.13) mengatakan bahwa *'learning is shown by change in behavior as a result of experience'* yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kemudian menurut Gagne belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Selain itu ada juga pendapat dari Heinich, menurutnya belajar adalah pengembangan pengetahuan, keahlian, atau sikap ketika seseorang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Setelah mencermati pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan atau aktivitas baik jiwa dan raga yang secara sadar, untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Ciri-ciri Belajar

Ditinjau dari pengertian belajar oleh Gagne yang berbunyi “belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan

perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.” Maka dapat diambil ciri-ciri dari belajar. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut ;

- a. Perubahan dalam tingkah laku. Seperti dalam definisi tersebut “belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku...” Tingkah laku tersebut nantinya akan mempengaruhi sikap dan pengetahuan seorang Individu.
- b. Perubahan yang terjadi adalah tetap atau permanen, maksudnya perubahan yang terjadi akan terus berlanjut dan bukan sekedar perubahan emosional seperti misalnya dari sedih menjadi senang atau dari marah menjadi tenang. Perubahan ini akan terus dan berkelanjutan sehingga akan terjadi perkembangan pada sikap dan pengetahuan. Sebab dalam definisi belajar menurut Gagne tersebut dikatakan bahwa “...Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.”
- c. Terjadi melalui pengalaman yang bersifat individu. Belajar hanya dapat terjadi jika dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Maksudnya belajar merupakan hal yang terjadi secara internal dan cara memahami dan menerapkan bersifat individualistik, yang pada gilirannya juga akan menimbulkan hasil yang bersifat pribadi. Seperti yang dikatakan oleh Gagne “..Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan..”

Belajar Dalam Sudut Pandang Teknologi Pendidikan

Perkembangan zaman telah merubah cara pandang mengenai belajar. Teknologi pendidikan mengartikan belajar bukan hanya sekedar untuk mendapatkan pengetahuan mempersiapkan diri sebelum ujian namun memandang belajar dengan tujuan yang lebih berarti. Untuk menggambarkan makna belajar yang sesungguhnya, Weigel (2002) menyampaikan istilah *surface learning* dan *deep learning*. Menurutnya *surface learning* adalah hanya sekedar mengingat sebuah fakta, informasi yang diingat tidak dikaitkan dengan apa yang sudah dipahami, dan melaksanakan sebuah kebiasaan tanpa memikirkannya. Lalu *deep learning* diartikan ketika seorang pelajar dapat merelasikan ide dengan pengetahuannya, mencari tahu pola-pola sebuah masalah, berpikir secara kritis, dan merefleksikan apa yang mereka telah pahami.

Selain itu Houghton (2004) menjelaskan perbedaan antara *surface learning* dengan *deep learning*. Berikut adalah penjelasannya dalam bentuk tabel ;

	Deep Learning	Surface Learning
Definisi	Memeriksa fakta dan ide baru	Menerima fakta dan ide baru secara

	secara kritis, dan mengikat mereka ke dalam struktur kognitif yang ada dan membuat banyak tautan antar ide.	tidak kritis dan mencoba menyimpannya sebagai terisolasi, tidak saling terhubung.
Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari arti. • Berfokus pada argumen pusat atau konsep yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. • Berinteraksi secara aktif. • Membedakan antara argumen dan fakta. • Membuat koneksi antar modul berbeda • Menghubungkan pengetahuan baru dan sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandalkan pembelajaran hafalan. • Berfokus pada tanda-tanda keluar dan formula yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. • Menerima informasi secara pasif. • Gagal membedakan prinsip-prinsip dari contoh. • Memperlakukan bagian-bagian modul dan program sebagai bagian yang terpisah. • Tidak mengenali material baru sebagai hasil pekerjaan sebelumnya. • Melihat isi kursus hanya sebagai materi dipelajari untuk ujian

Jadi teknologi pendidikan memandang belajar menjadi dua jenis yaitu surface learning dan deep learning. Hal itu dikarenakan terjadi perubahan dalam paradigma belajar.

Pengertian Pembelajaran

Setelah mengetahui pengertian belajar serta ciri-cirinya maka perlu diketahui juga mengenai pengertian dan ciri-ciri dari pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kata “pembelajaran” tidaklah asing. Hampir setiap saat kata tersebut akan disebut dan dibahas makna dari kata pembelajaran. Oleh sebab itu perlu penjelasan mengenai makna kata pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Yusuf Hadi Miarso (2004: 528) pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu, sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada siswa yang biasanya berlangsung dalam situasi formal. Lalu menurut Warsita Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Kemudian menurut Gagne dan Briggs (1979:3) pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran melibatkan sistem atau kegiatan yang dibuat untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Dan dalam pembelajaran terjadi proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya sistematis yang sengaja untuk mendorong terjadinya interaksi antara pendidik sebagai fasilitator belajar dengan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan pemahaman pada diri peserta didik yang belajar.

Komponen-komponen Pembelajaran

Setelah menelaah pengertian dari pembelajaran, maka dapat diketahui juga komponen-komponen dalam pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut adalah berikut :

I. Siswa.

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

II. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

III. Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

IV. Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

V. Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

VI. Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

VII. Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

2Ciri-ciri Pembelajaran

Berdasarkan pada pendapat Gagne dan Briggs mengenai definisi pembelajaran yang mengatakan “*pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.*” Dapat diketahui mengenai ciri-ciri pembelajaran itu sendiri. Ciri-ciri tersebut ialah seperti demikian;

- a. Memiliki tujuan yang jelas. Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran memiliki satu tujuan yang jelas yaitu untuk membantu proses belajar siswa. Seperti yang dikatakan dalam definisi “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa...”.
- b. Terdapat rancangan rencana untuk mempengaruhi terjadinya belajar. Jadi dalam pembelajaran selalu ada sebuah rancangan rencana kegiatan belajar kedepannya. Sebagai contoh adalah silabus yang biasa dibuat oleh dosen.
- c. Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran. Sebab dalam definisi dikatakan bahwa “...yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar...”

- d. Guru sebagai fasilitator, maksudnya guru hanya membantu siswa dalam belajar. Sebab dikatakan dalam definisi bahwa “...proses belajar siswa yang bersifat internal” artinya belajar hanya dapat terjadi pada dalam diri seorang siswa sehingga guru hanya membantu siswa dalam belajarnya.

Paradigma Dalam Pembelajaran

Untuk mengetahui mengenai paradigma dalam pembelajaran, perlu diketahui terlebih dahulu arti dari paradigma. Secara etimologis istilah paradigma berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “para” yang artinya di sebelah atau pun di samping, dan kata “diegma” yang artinya teladan, ideal, model, atau pun arketif. Sedangkan secara terminologis, istilah paradigma diartikan sebagai sebuah pandangan atau pun cara pandang yang digunakan untuk menilai dunia dan alam sekitarnya, yang merupakan gambaran atau pun perspektif umum berupa cara-cara untuk menjabarkan berbagai macam permasalahan dunia nyata yang sangat kompleks. Lalu Menurut C. J. Ritzer, paradigma adalah pandangan mendasar para ilmuwan mengenai apa yang menjadi pokok permasalahan yang seharusnya dipelajari oleh satu cabang ilmu pengetahuan tertentu. Pembelajaran sendiri adalah salah satu bagian dari ilmu pendidikan. Jadi dapat diketahui bahwa paradigma pembelajaran adalah cara pandang terhadap proses pembelajaran.

Paradigma pembelajaran di Indonesia memiliki dualisme. Dualisme tersebut adalah antara paradigma lama dan paradigma baru dalam pembelajaran. Paradigma pertama, paradigma lama yang percaya bahwa faktor guru adalah paling menentukan. Guru dipandang sosok yang paling tahu, yang ibaratnya seperti ceret yang penuh berisi ilmu. Sementara siswa atau peserta didik adalah dapat diibaratkan gelas kosong yang harus dituangi ilmu dari guru. Oleh karena itu, dalam paradigma ini, baru menjadi lebih dominan untuk memberikan ilmu kepada siswa, dan siswa memiliki posisi untuk memperoleh ilmu dari sang guru. Paradigma ini guru menjadi lebih aktif (teachers-centered), sedang siswa lebih menjadi objek. Paradigma inilah yang dikenal dengan paradigma lama atau paradigma konvensional.

Paradigma yang kedua adalah yang sebaliknya, yakni siswa yang memperoleh kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran (student centered learning). Dalam pembelajaran modern, peserta didik lebih memperoleh perhatian untuk belajar secara aktif. Bukan hanya diberitahu oleh guru, tetapi siswa diajak atau diberi kesempatan untuk belajar mencari tahu sendiri. Paradigma baru ini dikenal dengan pendekatan pembelajaran CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) atau PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan

Menyenangkan) atau PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Kedua paradigma tersebut membuat terjadinya perubahan istilah dari yang biasa orang sebut pengajaran menjadi pembelajaran. Sekilas tidak ada yang berbeda dari pengajaran dan pembelajaran. Namun jika ditelusuri lebih lanjut maka akan ada perbedaan diantara kedua istilah itu.

Berikut adalah perbedaan dari pengajaran dan pembelajaran ;

a. Pengajaran

- Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar
- Tujuannya menyampaikan informasi kepada si belajar
- Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran
- Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru atau pengajar

b. Pembelajaran

- Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
- Tujuannya agar terjadi belajar pada diri si pembelajar
- Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi untuk keperluan belajar.
- Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru

Jadi dapat dikatakan bahwa istilah pengajaran mempunyai arti lebih sempit, selain itu pada istilah pengajaran peserta didik hanya menerima informasi dan sangat tergantung pada guru. Tidak seperti pembelajaran yang lebih memiliki makna yang luas dan juga membuat peserta didik dapat mandiri untuk belajar.

2.8 Memfasilitasi Belajar

Pada rumusan definisi teknologi pendidikan tahun 2004 oleh AECT diawali dalil “educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning...” hal itu mengindikasikan bahwa membantu seseorang untuk belajar adalah tujuan utama dari teknologi pendidikan. Yang termasuk memfasilitasi adalah desain lingkungan pembelajaran, mengorganisasi sumber-sumber, dan juga ketersediaan alat atau media dalam pembelajaran. Dengan meningkatkan fasilitas diharapkan belajar menjadi lebih efektif dan berkualitas. Terjadinya pergeseran paradigma dalam pembelajaran telah mengubah istilah mengontrol belajar menjadi memfasilitasi belajar.

2.9 Meningkatkan Kinerja

Dalam konteks ini kinerja diartikan sebagai kemampuan pelajar untuk menggunakan dan mengaplikasikan kapabilitas baru. Selain daripada itu alat dan ide dari teknologi pendidikan dapat digunakan untuk membantu guru atau perancang untuk memiliki performa yang lebih baik dan mereka dapat membantu organisasi mereka mencapai tujuannya. Jadi teknologi pendidikan selain pada meningkatkan kinerja secara individual bisa juga meningkatkan kinerja dari suatu organisasi.